

BAB III

METODE PERANCANGAN

A. Metode Perancangan

Dalam proses perancangan, dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangannya. Salah satu metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, metode ini berisi tentang paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi. Pola pengembangannya yaitu dengan melakukan beberapa tahapan analisa disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

Analisa ini menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif adalah analisa dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, analisa kualitatif adalah analisa dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. (Hamidi 2005:14) Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey obyek-obyek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan obyek perancangan.

Kajian yang digunakan dalam perancangan Stadion bertaraf internasional di Indonesia, diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan Ide

Tahapan yang digunakan dalam merancang sebuah stadion bertaraf internasional di Indonesia, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan dengan informasi olahraga (sepak bola), serta seberapa besar pengaruh perancangan terhadap perkembangan olahraga di Indonesia.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah, seperti masalah yang ada pada tapak perancangan, fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya stadion yang bertaraf internasional, iklim.
- c. Mengembangkan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

2. Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan bangunan berada di kota Malang, tepatnya berada di kawasan Stadion Gajayana, karena lokasi ini mempunyai potensi untuk dibangun sebuah stadion bertaraf internasional.

3. Pencarian dan Pengolahan Data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data skunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. (Marzuki, 2000:56)

4. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memantapkan kajian apa yang akan dikembangkan dan menuju proses analisa-analisa. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian, sebagaimana yang telah ditetapkan pada awal pemilihan tema yang terdapat pada latar belakang, penetapan rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta tinjauan teori. Evaluasi ini dilakukan sebelum menentukan kesimpulan akhir yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

B. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, menggunakan dua metode yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara:

a. Survey Lapangan (Observasi)

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. (Marzuki, 2000: 58)

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2004: 151)

Dengan melakukan observasi akan mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan, dari survey lapangan ini akan mendapatkan data:

- 1) Kondisi kawasan Stadion Gajayana meliputi data tentang kondisi alam dan kondisi fisik yang ada.
- 2) Pengamatan aktivitas, cara kerja, dokumentasi gambar dan fasilitas ruang dengan menggunakan kamera, peta garis.

b. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 1998:149). Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari dua metode di atas, dan merupakan data yang bersifat nyata.

Dokumentasi dilakukan langsung di obyek studi, yaitu di Stadion Gajayana Malang. Adapun data dokumentasi yang diambil meliputi:

- 1) Tampak bangunan.
- 2) Sirkulasi di sekitar bangunan.
- 3) Kondisi di dalam bangunan.
- 4) Sarana dan prasarana bangunan (lampu stadion, papan skor, bangku stadion/tribun).

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau data yang bersumber secara tak langsung. (Marzuki, 2000:56)

Pencarian data sekunder ini meliputi:

a. Studi Pustaka (Obyek dan Tema)

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan, sehingga akan mendapatkan informasi tentang teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan. Studi pustaka ini bersumber dari internet, buku, majalah dan aturan kebijakan pemerintah yang mempunyai hubungan dengan obyek (stadion) dan tema (bioklimatik).

b. Studi Komparasi

Studi dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama baik secara fisik maupun kegunaannya. Adapun bangunan yang dijadikan studi komparasi, yaitu:

1) Menara Mesiniaga

Menara Mesiniaga merupakan sebuah bangunan menerapkan konsep bioklimatik, yang memanfaatkan matahari dan angin sebagai pencahayaan dan penghawaan alami. Dari bangunan ini dapat diketahui apa tujuan dan manfaat penerapan tema bioklimatik untuk bangunan dan masyarakat di sekitarnya.

2) Stadion Nou camp Barcelona

Nou Camp adalah stadion internasional yang berada di Barcelona Spanyol, dan merupakan salah satu stadion termegah di dunia. Nou Camp mempunyai fasilitas-fasilitas yang lengkap dan sudah diakui oleh FIFA sebagai stadion internasional. Data dari bangunan ini dipergunakan untuk mengetahui progam,

fasilitas dan kebutuhan ruang, sehingga akan mempermudah untuk melakukan analisa-analisa.

C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995). Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. Analisa

Dari data yang telah terkumpul dan dirasa cukup, selanjutnya data akan diproses secara terperinci dengan melakukan analisa-analisa. Analisa sendiri dibagi menjadi dua, yaitu analisa makro dan analisa mikro. Analisa makro adalah analisa dalam skala luas, analisa pada kawasan sekitar yang biasanya meliputi lokasi dan tapak. Sedangkan analisa mikro yaitu analisa terhadap obyek rancangan, analisa mikro akan lebih merinci segala sesuatu yang ada pada bangunan. Analisa mikro meliputi analisa analisa pelaku, aktivitas, fungsi, ruang, fasilitas, struktur dan utilitas. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Analisa Tapak

Analisa tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi, ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisa tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya, dalam hal ini penerapan tema bioklimatik pada rancangan. Analisa ini meliputi analisa

zoning tapak, pengaruh iklim, view, orientasi, sirkulasi, vegetasi, kebisingan dan polusi.

b. Analisa Iklim

Analisa iklim yaitu analisa terhadap kondisi alam yang ada pada suatu daerah atau wilayah. Analisa iklim bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung sebuah perancangan dan penerapan tema bioklimatik. Analisa iklim meliputi temperatur udara, curah hujan, kelembaban dan kecepatan angin. Analisa iklim menggunakan metode simbiosis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada perancangan.

c. Analisa Fungsi

Analisa fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisa fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisa ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas didalamnya dan sesuai dengan standart internasional.

d. Analisa Aktivitas dan Pengguna

Analisa aktivitas dan pengguna dilakukan untuk mengetahui perlakuan yang ada didalamnya, dari analisa ini perancang dapat menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang dan sirkulasi pada bangunan.

e. Analisa Ruang

Dalam sebuah bangunan terdapat ruang-ruang yang mempunyai fungsi dan aktivitas berbeda, untuk mengetahui fungsi dan aktivitas di dalamnya

dilakukan analisa ruang. Analisa ruang sendiri dilakukan untuk mendapatkan jumlah dari ruang-ruang di dalam sebuah bangunan, sehingga dalam perancangan nanti diharapkan tidak ada ruang mati pada bangunan. Selain itu analisa ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang yang dapat meminimalisir penggunaan energi buatan (pencahayaan dan penghawaan.)

f. Analisa Bentuk

Analisa bentuk atau biasa disebut analisa fisik, yaitu analisa yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa bentuk meliputi: analisa transformasi konsep yang diusung (bioklimatik), analisa tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Dari analisa ini akan muncul ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa. Dengan analisa bentuk, diharapkan akan tercapai bentuk yang dapat mengapresiasi tema dan bangunan dalam tapak.

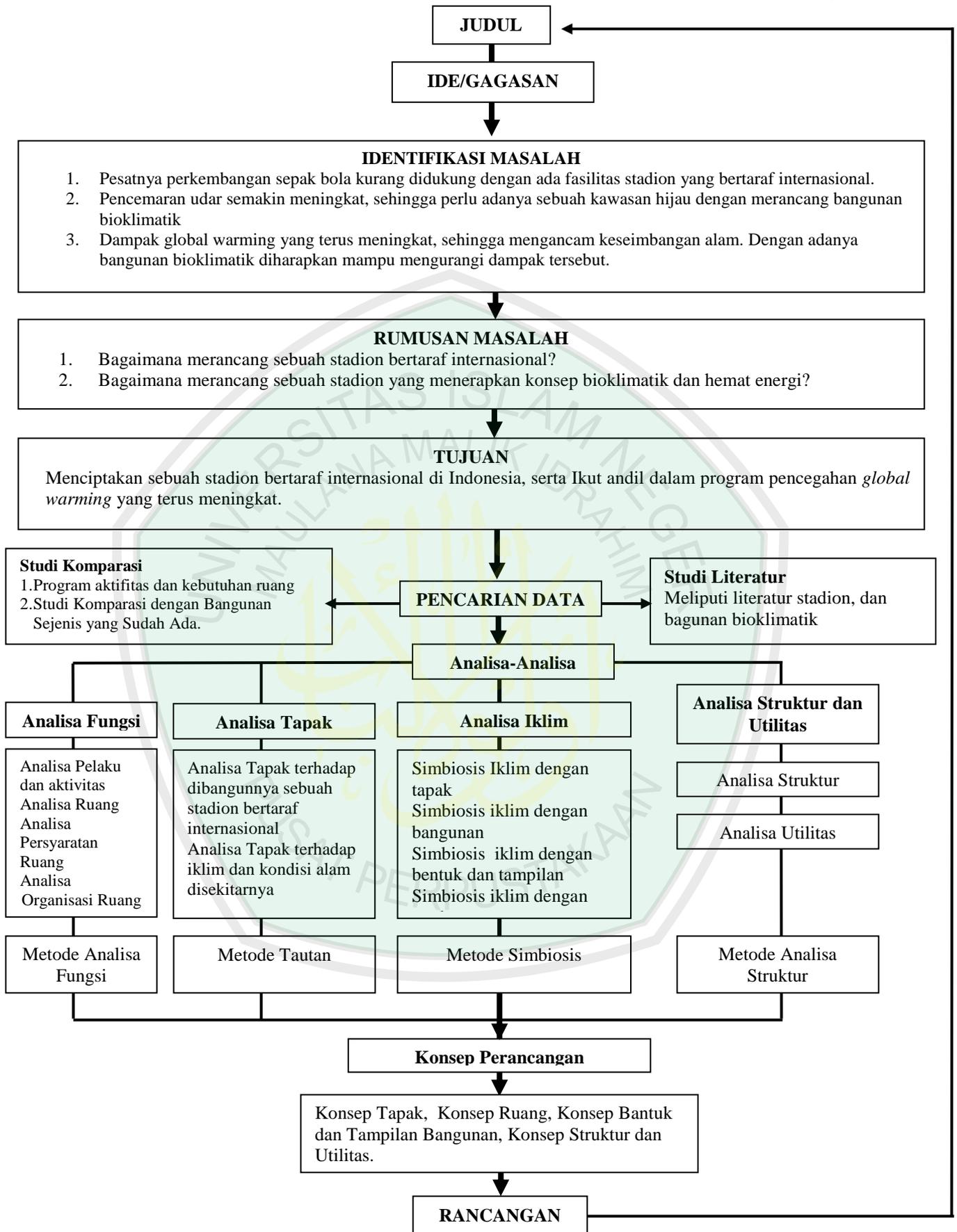
g. Analisa Struktur dan Utilitas

Analisa ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisa ini, dapat memunculkan rancangan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar. Analisa struktur meliputi meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan, analisa struktur bertujuan untuk mendapatkan struktur yang dapat mendukung tema bioklimatik. Sedangkan analisa utilitas meliputi: sistem penyediaan air bersih dan kotor, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, penangkal petir, keamanan dan sistem komunikasi.

2. Sintesa

Setelah melakukan analisa-analisa di atas, akan muncul sebuah sintesa. Sintesa merupakan proses penggabungan hasil analisa, dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan.





Tabel 3.1 Tahap Perancangan